



# CERAMAH RADIKAL DAN MODERAT : ANALISIS TERHADAP WACANA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DI YOUTUBE USTADZ ABDUL SOMAD OFFICIAL



Arinil Haq<sup>1</sup>

---

**\*Korespondensi :**

Email :  
arnilihaq@gmail.com

---

**Afiliasi Penulis :**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga

---

**Riwayat Artikel :**

Penyerahan : Tanggal, Bulan,  
Tahun  
Revisi : Tanggal, Bulan,  
Tahun  
Diterima : Tanggal, Bulan,  
Tahun  
Diterbitkan : Tanggal, Bulan,  
Tahun

---

**Kata Kunci :**

Radikal, Abdul Somad,  
Analisis Wacana

---

**Keyword :**

Radikal, Abdul Somad,  
Discourses Analysis

---

**Abstrak**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat dakwah yang dilakukan secara konvensional kini beralih menjadi digital, salah satu tokoh yang berperan melakukan dakwah digital ialah Ustadz Abdul Somad. Hanya saja dalam perjalanan dakwahnya tak jarang ia tersandung isu – isu kontroversial seperti diduga sebagai ustadz yang radikal. Berdasarkan realitas yang demikian, peneliti tertarik melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana wacana dakwah Ustadz Abdul Somad pada channel youtube Ustadz Abdul Somad Official ditinjau dari aspek radikal dan moderat? Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model van Dijk untuk melihat wacana yang terdapat dalam delapan video ceramah ustadz Abdul Somad pada channel youtube official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan video yang dianalisis diketahui mengandung wacana yang mengarah kepada moderat, seperti: (1) Pernyataan “NKRI harga mati, Pancasila dasar negara, finish” (2) Ajakan kepada umat untuk mengedepankan toleransi (3) Pernyataan mengenai adab terbaik untuk menegur pemimpin dengan mengikuti peraturan yang ada di negara demokrasi, yakni melalui parlemen dan unjuk rasa damai bukan dengan anarkis. (4) Pernyataan kearifan budaya lokal yang dimiliki Indonesia bukan merupakan sesuatu yang bid’ah, karena tidak merusak aqidah. Berdasarkan analisis wacana yang muncul tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam video ceramah di youtube officialnya, UAS memiliki pandangan yang mengarah pada moderat atau tidak radikal.

*The rapid development of technology has made conventional da'wah now switch to digital, one of the figures who plays a role in digital da'wah is Ustadz Abdul Somad. It's just that in the course of his preaching, he often stumbles over controversial issues such as being suspected of being a radical preacher. Based on this reality, researchers are interested in conducting an in-depth study of how Ustadz Abdul Somad's preaching discourse on the Ustadz Abdul Somad Official YouTube channel is viewed from radical and moderate aspects? This study uses the van Dijk model discourse analysis method to see the discourse contained in eight videos of Ustadz Abdul Somad's lectures on the official YouTube channel. The results showed that of the eight videos analysed, it is known to contain discourse that leads to moderation, such as: (1) The statement "NKRI harga mati, Pancasila the basis of the state, finish" (2) The invitation to the people to promote tolerance (3) The statement regarding the best manners to reprimand the leader by following the existing regulations in a democratic country, namely through parliament and peaceful demonstrations not with anarchy. (4) The statement that Indonesia's local cultural wisdom is not something heretical, because it does not damage the aqidah. Based on the analysis of the discourse that emerged, the author concludes that in the video lectures on his official youtube, UAS has a view that leads to moderate or not radical.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat dakwah yang semula dilakukan secara konvensional beralih menjadi dakwah secara digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling populer digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Asosiasi



Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa persentase penggunaan youtube pada tahun 2022 mencapai 63,02%. Hanya saja, dari sisi keteraksesan, konten ceramah keagamaan masih berada pada jumlah yang rendah yakni hanya diakses sekitar 5,3% saja (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial youtube untuk aktivitas dakwah harus dilakukan secara optimal dengan memperbanyak produksi konten – konten keagamaan. Melihat realitas tersebut, Ustadz Abdul Somad (UAS) selaku salah satu pendakwah kontemporer memanfaatkan youtube untuk memperluas syiar dakwah. Dengan merilis channel resmi Ustadz Abdul Somad Official pada 25 Juni 2019, hingga kini akun tersebut telah berhasil mendapatkan pengikut sebanyak 3,8 juta *subscribers* dan telah memproduksi sebanyak 1,07 ribu video dengan jumlah tayangan 233.173.618 kali ditonton (Official, 2020).

Hanya saja dalam perjalanan dakwahnya, tak jarang pula UAS tersandung isu – isu kontroversial, seperti diduga sebagai ustadz radikal. Isu ini muncul ketika beredar cuplikan video ceramah UAS yang *viral* pada tahun 2019 karena dianggap menghina salib umat Kristen (Tim Merdeka, 2019). Kemudian tudingan UAS radikal semakin menguat setelah beredarnya daftar 180 penceramah radikal di media sosial yang *viral* pada 6 Maret 2022 lalu, dimana nama Ustadz Abdul Somad menempati urutan kelima sebagai ustadz radikal. (Chandra Iswinarno, n.d.) Meskipun, Kementerian Agama (Kemenag) dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) membantah mengeluarkan daftar nama tersebut, namun tetap saja menimbulkan pro – kontra dikalangan masyarakat. (Indonesia, n.d.)

Tidak hanya itu, belakangan ini juga terjadi kasus tentang penolakan masuk ke Singapura yang dialami oleh UAS pada tanggal 16 Mei 2022 lalu. Kementerian Dalam Negeri Singapura memberikan pernyataan (*press releases*) dalam situs resminya bahwa ustadz Abdul Somad ditolak masuk ke Singapura karena dikenal menyebarkan ajaran ekstremis dan segregasi, yang tidak dapat diterima di masyarakat multi – ras dan multi – agama Singapura. (Ministry of Home Affairs Singapore, n.d.) Tudingan radikal ini atas dasar beberapa hal, misalnya UAS telah mengkhotbahkan bahwa bom bunuh diri adalah sah dalam konteks konflik Israel – Palestina, dan dianggap sebagai operasi “syahid”. Ia juga membuat komentar yang merendahkan anggota komunitas agama lain, seperti orang Kristen, dengan menggambarkan salib Kristen sebagai tempat tinggal “jin (roh/setan) kafir”. Selain itu, tersebar cuplikan video UAS yang menyebut non – Muslim sebagai “kafir”. Kemudian, Kemendagri Singapura mengklaim, UAS berusaha memasuki Singapura seolah untuk kunjungan sosial.

Dari berbagai isu kontroversi tersebut menuai perdebatan dikalangan masyarakat. Sebagian kecewa dan menyayangkan tudingan yang menyatakan UAS radikal seperti Eggi Sudjana selaku tim pembela ulama yang menepis tudingan radikal kepada UAS terkait penolakan UAS oleh Singapura. ((1026) [FULL] *Dideportasi Singapura, Ada Apa Dengan UAS? | Catatam Demokrasi TvOne - YouTube*, n.d.) Adapula Khairuddin Ahmad Jais selaku Ketua Ikatan Alumni Al – Azhar Mesir wilayah Riau yang menyatakan bahwa tudingan radikal pada UAS tidaklah benar. (*Ikatan Alumni Al Azhar Mesir Kecewa UAS Disebut Singapura Ustaz Radikal - YouTube*, n.d.) Namun di lain sisi tak sedikit pula masyarakat yang setuju terhadap tudingan UAS radikal seperti mantan politikus Husin Alwi Shihab yang menegaskan bahwa UAS adalah ustadz yang radikal. (Namakule, 2022) Selain tuaian kritik, belakangan ini muncul pula petisi penghapusan video ceramah UAS karena diduga radikal dan terafiliasi dengan ormas terlarang. (*MUI: Petisi Hapus Ceramah Abdul Somad Melanggar Nilai Islam*, 2018)

Secara etimologis, radikal berasal dari kata *radic* yang berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri suatu akar masalah.(Nurjannah, 2013, p. 7) Tetapi pada konteks radikal dalam beragama makna tersebut telah mengalami pergeseran, semula dari cara berfikir secara filsafat berubah menjadi gerakan politisasi agama. Radikalisme dalam beragama muncul karena pola pikir yang tidak kritis dan terbuka, hal ini tercermin pada tindakan untuk melakukan perubahan atau pembaruan berkaitan dengan masalah sosial, politik dan keagamaan yang dilakukan secara drastis, keras, dan tanpa kompromi kepada pihak – pihak yang dianggap musuh dengan mengatasnamakan agama.(Nurjannah, 2013)

Oleh karena itu, pemahaman yang berbasis pada nilai – nilai moderasi beragama dipandang mampu mengantarkan sikap kritis dalam beragama. Dalam konteks Islam, nilai – nilai ajaran Islam yang berdimensi pada Islam Moderat (*wasathiyah*) menjadi model internalisasi nilai – nilai toleransi yang menghadirkan transformasi nilai agama dalam ruang sosial yang multikultural.(Effendi, Dudy Imanuddin, Dede Lukman, 2022, p. 3) Merespon fenomena yang demikian oleh karena itu tulisan ini berusaha mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana wacana dakwah Ustadz Abdul Somad pada channel youtube Ustadz Abdul Somad Official ditinjau dari aspek radikal dan moderat.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. Analisis wacana adalah metode ilmiah untuk menelaah aneka fungsi (pragmatik) bahasa yang terdapat dalam suatu teks media. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.(Sobur, 2012, p. 68) Penelitian ini menggunakan analisis wacana dengan model van Dijk yang kerap disebut sebagai "kognisi sosial". Van Dijk memberi gambaran bahwa suatu wacana terdiri dari tiga dimensi, yakni: dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Dalam pandangan van Dijk segala teks dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa elemen seperti yang tergambarakan pada Tabel 1. Elemen Teks Wacana van Dijk di bawah ini:

**Tabel 1.** Elemen Teks Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Super Struktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dimensi kognisi sosial menekankan, bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, ditafsirkan, ditampilkan oleh wartawan dalam suatu model memori.(Eriyanto, 2009, p. 271) Sementara itu dimensi konteks sosial ialah analisis sosial. Dimana melakukan analisis dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi

dalam masyarakat. Menurut van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting: kekuasaan (*power*), dan akses (*access*). (Eriyanto, 2009)

Subyek dalam penelitian ini adalah Ustadz Abdul Somad. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini adalah video ceramah UAS yang dipublikasi pada channel youtube Ustadz Abdul Somad Official. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari postingan video ceramah yang dipublikasi pada kanal youtube Ustadz Abdul Somad official dalam kurun waktu Juni 2019 – Mei 2022. Pemilihan periode waktu ini berdasarkan pertimbangan awal channel youtube tersebut dibuat hingga isu kontroversi UAS ditolak masuk Singapura karena diduga radikal yang terjadi pada bulan Mei lalu. Dari periode waktu tersebut, diketahui bahwa jumlah postingan video yakni 1.532 video.

Dari 1.532 video tersebut, penulis melakukan kategorisasi sesuai indikator radikal dan moderat yang menjadi fokus penelitian ini. Proses kategorisasi dilihat dari topik ceramah yang diposting dengan menggunakan kata kunci (*key word*) pada mesin pencarian youtube,. Sehingga dari tahapan tersebut dapat diambil secara purposive sebanyak 8 video yang akan dianalisis untuk mengetahui wacana dakwah UAS berlandaskan indikator radikal dan moderat. Sementara itu data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui jurnal, artikel, atau referensi lain yang berkenan dengan masalah penelitian, juga menggunakan data sekunder dari media online berupa topik yang relevan.

**Tabel 2.** Pemetaan Video berdasarkan Indikator Radikal dan Moderat

Indikator		Title
Radikal	Moderat	
Anti Pancasila & Pro ideologi Khilafah	Komitmen Kebangsaan	Ideologi Pancasila dalam Perspektif Islam
		Adakah Khilafah?
		Kupas Tuntas!!! Dari HRS Sampai Radikal
Eksklusif, Takfiri & Intoleransi	Toleransi	Toleransi Eksteren & Interen
		Intoleran
		Menyikapi Tetangga Non Muslim
Anti Pemimpin	Anti Kekerasan	Menegur Pemimpin Zhalim
Anti Budaya/ Kearifan lokal keagamaan	Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal	Budayalah Yang Mengingatn Kita

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti teknik pengamatan virtual, yakni mengamati realitas virtual yang terjadi di kanal youtube Ustadz Abdul Somad official dengan menjadi salah satu pengikut 'subscriber' kanal youtube tersebut. Kemudian, penulis juga terlibat menjadi jamaah dalam kajian online yang diadakan UAS. Selain teknik pengamatan virtual, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber literatur yang terkait dengan penelitian. (Yusuf, 2018, pp. 8, 21).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profil Ustadz Abdul Somad*

Ustadz Abdul Somad lahir pada 18 Mei 1977 (30 Jumadil Awal 1397 H) di Silo Lama, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sejak kecil, UAS dididik dalam tradisi pendidikan Islami mulai dari Sekolah Dasar Al–Washliyah Medan pada tahun 1990. Kemudian dia melanjutkan pendidikan ke MTS Mu'allimin Al – Washliyah Medan dan tamat pada tahun

1993. Sebelum melanjutkan pendidikannya, UAS mendalami ilmu agama di Pesantren Darul Arafah Deli Serdang Sumatera Utara, selama satu tahun. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Narul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu, Riau dan tamat pada tahun 1996. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan MA tidak lantas menyurutkan semangat UAS untuk menuntut ilmu agama. Dia pun melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Bahasa Arab. Namun, pendidikannya di UIN Suska Riau tidak diselesaikan, karena pada tahun 1998 UAS mengikuti seleksi beasiswa yang diadakan oleh Pemerintah Mesir. (Yusuf, 2018)

UAS melanjutkan pendidikannya di Universitas Al – Azhar, dengan mengambil jurusan ilmu hadis dan tamat pada tahun 2002 dengan memperoleh gelar *License* (Lc). (Arina Makarimal Fasya, 2018, pp. 4–9) Pada tahun 2004, UAS melanjutkan pendidikan S2 di Institut Darul Hadits Al – Hassaniyah Rabat. UAS berhasil menyelesaikan pendidikan S2 nya dalam kurun waktu 1 tahun 11 bulan, dan berhasil memperoleh gelar D.E.S.A. (*Diplome d'Etudes Superieurs Approfondies*) dari Universitas tersebut pada tahun 2006. (Yusuf, 2018) Selanjutnya, UAS akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Islam Omdurman, Sudan. Hanya membutuhkan waktu dua tahun kurang enam bulan, UAS berhasil menyelesaikan studi S3 – nya pada tahun 2019. Dengan menulis disertasi berjudul "Kontribusi Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asyari Dalam Penyebaran Hadits di Indonesia" UAS dinyatakan lulus dalam sidang promosi S3 dengan nilai *Mumtaz*. (Official, 2020)

Tak berhenti disana, keseriusan UAS dalam memperdalam keilmuan Islam khususnya pada kajian hadis dan fiqh, membuatnya dianugerahi gelar "Professor Tamu" (*visiting professor*) oleh Universiti Islam Sultan Sharif Ali, Brunnei Darussalam. UAS dilantik sebagai professor tamu dengan masa jabatan dua tahun, dengan harapan agar UAS mampu ikut serta menyumbangkan fikiran dan memberikan kontribusi keilmuan untuk kampus tersebut agar lebih baik. (Arina Makarimal Fasya, 2018) Selain berasal dari latar belakang pendidikan agama Islam formal yang kuat, berdasarkan garis keturunan, UAS memang bukanlah keturunan habaib atau ulama. Namun, kakek dari ibunya adalah keturunan ulama di Sumatera Utara yang dikenal dengan Syeikh Abdurrahman as – Silo. Syekh Abdurrahman adalah seorang ulama yang pernah belajar ilmu agama Islam di Mekkah, Arab Saudi. (*Silsilah Dan Garis Keturunan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA*, 2019)

UAS juga pernah dipercaya sebagai Anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau, bidang Komisi Pengkajian dan keorganisasian periode 2009 – 2014. Selain itu, dia juga pernah menjadi Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, bidang Komisi Pengembangan, periode 2009 – 2014, Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau Periode 2009 – 2014, dan sebagai Wakil Ketua Majelis Ifta' Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Riau, Periode 2017 – 2022. (Arina Makarimal Fasya, 2018)

### ***Ideologi dan Kontroversi***

Berhasil menamatkan pendidikan Islam di Mu'allimin Al – Washliyah, Sumatera Utara, dan Darul Arafah, membuat UAS sangat akrab dengan ideologi Nahdlatul Ulama (NU). (Dja'far Siddik dan Rosnita, 2013, p. 44) Namun, NU bukanlah satu – satunya ideologi yang mendominasi dakwah UAS. Sejak melanjutkan studi ke Al – Azhar Kairo Mesir, UAS banyak mengadopsi ideologi – ideologi baru, utamanya Ikhwanul Muslimin. Di Mesir, gerakan Ikhwanul Muslimin cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Di samping itu, gerakan yang dibentuk oleh Hasan Al – Bana itu tidak hanya memengaruhi wacana keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial politik di Mesir. (Nasution, 2017)

Kompleksitas ideologi yang dimiliki oleh UAS, membuat dia bisa masuk di semua golongan, untuk memberikan ceramah. Namun, kehadiran UAS di berbagai kelompok seperti NU, Muhammadiyah, Hizbut Tahrir Indonesia dan lainnya malah menimbulkan kontroversi di kalangan muslim lainnya. Seperti tuduhan bahwa beliau merupakan bagian dari organisasi ekstrem HTI yang telah dibubarkan Negara. Selain itu, karena seringnya berceramah tentang konsep kepemimpinan Islam, UAS dituduh sebagai da'i yang anti kebhinekaan dan mendapat penolakan di sejumlah tempat seperti Bali, Jawa Tengah, dan lainnya. Bahkan tak hanya di Indonesia, UAS pun pernah mendapatkan penolakan di beberapa Negara seperti Timor Leste, Hongkong, dan Singapura karena tuduhan teroris dan radikal (Dony Arung Triantoro, 2019).

Kompleksitas ideologi UAS juga terlihat dari sumber – sumber *nash* yang dikutip dalam setiap ceramahnya. Berdasarkan data yang diperoleh, UAS adalah tipe otoritas agama yang inklusif. Dalam masalah fikih, UAS tidak menggiring kepada pemahaman mazhab tertentu, tetapi memberikan pilihan kepada jamaahnya untuk memilih dan mengikuti mazhab tertentu. Berbeda dalam masalah fikih, pada masalah akidah, UAS termasuk otoritas agama yang sangat tegas, lugas, dan kuat dengan dalil al – Qur'an dan hadisnya. (Dony Arung Triantoro, 2019)

### ***Dakwah Melalui Youtube Ustadz Abdul Somad Official***

Ustadz Abdul Somad memanfaatkan youtube sebagai media dalam berdakwah di era digital. Dengan merilis channel youtube Ustadz Abdul Somad Official pada 25 Juni 2019, hingga kini channel tersebut telah berhasil mendapatkan pengikut sebanyak 3,27 juta subscribers dan telah memproduksi sebanyak 1.886 video, dengan jumlah tayangan 257,262,023 kali ditonton. (Ustadz Abdul Somad Official - YouTube, n.d.) Channel ini merupakan channel resmi yang dikelola langsung oleh tim media Ustadz Abdul Somad. Awal mula dibuatnya channel ini ialah untuk memperluas syiar dakwah UAS, sehingga masyarakat dapat melihat dan mendengarkan ceramah UAS tanpa harus menemui langsung, cukup dengan mengakses youtube di gawai masing – masing. Selain itu, youtube official ini juga digunakan sebagai arsip seluruh ceramah yang disiarkan secara langsung (*live streaming*) dengan durasi panjang. Sehingga jika terdapat video yang dipotong oleh pihak lain dengan judul yang provokatif, maka dapat dibuktikan.

Proses produksi ceramah UAS dilakukan sama seperti mengunggah video youtube pada umumnya yakni dengan merekam ceramah yang sedang berlangsung di sejumlah tempat. Kemudian, melakukan tahap editing atau memberikan visualisasi terhadap video yang akan diupload. Dan terakhir, proses pengunggahan ke channel youtube. Diketahui bahwa sejak awal youtube tersebut dibuat hingga kini telah berhasil memproduksi sebanyak 1.886 video, dengan berbagai jenis kajian dan format. Dari produksi ceramah tersebut, juga diketahui bahwa youtube Ustadz Abdul Somad Official menghasilkan pendapatan sebanyak 400.000.000 rupiah perbulan. Namun, pendapatan yang begitu besar ini tidak digunakan UAS untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk membantu para santri dan orang fakir miskin yang membutuhkan, melalui Yayasan Waqaf Hajjah Rohana Berbagi yang beliau dirikan.

Dapat diketahui pula bahwa subscribers channel youtube Ustadz Abdul Somad Official terdiri dari berbagai kelompok usia baik remaja, pemuda, dewasa. Selain itu, dakwah UAS juga dapat diterima oleh semua kalangan, bahkan banyak juga subscribers youtube tersebut yang berasal dari mancanegara, salah satunya @paulinayusuf1616 yang berasal dari Malaysia. Jika diamati lebih lanjut, bentuk interaksi jamaah online di youtube tersebut didominasi dengan ungkapan dukungan dan do'a – do'a yang ditujukan untuk UAS, juga berupa absensi online, yang menggambarkan kehadiran jamaah dari berbagai daerah.

## Anti Pancasila dan Pro Khilafah

Dalam isu Anti Pancasila dan Pro Khilafah terdapat tiga video yang menjadi bahan kajian terkait dengan isu ini, diantaranya ialah video dengan judul sebagai berikut:

### a. "Ideologi Pancasila dalam Perspektif Islam"

Video ini diposting pada 27 Juli 2022 dan telah ditonton sebanyak 133.073 kali dan disukai hampir 989 orang. Video ini berupa kegiatan seminar daring yang dilaksanakan oleh para pelajar Indonesia di Turki, dan ditayangkan secara *live streaming* melalui channel youtube UAS Official. Seminar ini mengangkat tema "Ideologi Pancasila dalam Perspektif Islam." Pada video ini penulis ingin melihat bagaimana perspektif ustadz Somad terkait Islam dan Pancasila sebagai dasar Negara.

#### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Terdapat beberapa topik yang dibahas dalam video dengan tema *Ideologi Pancasila Dalam Perspektif Islam*, diantaranya:

- Sejarah terbentuknya NKRI yang tidak terlepas dari peranan penting Islam, dan peran Pancasila sebagai landasan pemersatu bangsa.
- Islam dan Pancasila yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Penegakkan hukum Islam melalui jalur demokrasi, bukan mengubah sistem kenegaraan Indonesia

#### 2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan yang mana sebagai pengantar pesan, UAS terlebih dahulu menceritakan sejarah terbentuknya NKRI, yang tidak terlepas dari peranan penting Islam. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan tentang isu pembenturan antara Islam dan Pancasila, dan isu penegakkan hukum Islam dengan mengubah sistem negara. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup berupa tanya jawab antara UAS dengan audience dan diakhiri do'a penutup.

#### 3. Analisis Struktur Mikro

##### a) Semantik

Saat akan menjelaskan hubungan Islam dengan Pancasila, UAS terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai latar Negara Indonesia dengan menjelaskan mengenai konsep negara, dan sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tidak terlepas dari peranan Islam. UAS juga menyampaikan secara detail terkait isu yang membentur – benturkan antara Pancasila dengan Islam, yang kemudian dikorelasikan antara dalil Al – Qur'an dengan butir – butir Pancasila.

##### b) Sintaksis

Pemakaian elemen koherensi berupa kata hubung "dan, ketika, lalu, tentu, karena, dan jadi" sering diucapkan oleh UAS dalam menjelaskan pesan pada ceramahnya.

##### c) Stilistik

Penggunaan kalimat "NKRI Harga Mati, Pancasila Dasar Negara, Finish" sebagai penegasan bahwa NKRI dan Pancasila harga mati yang tidak dapat digantikan dengan apapun.

##### d) Retoris

Interaksi UAS kepada jamaahnya terkesan santai namun penuh dengan keilmuan ilmiah.

### b. "Kupas Tuntas!!! Dari HRS Sampai Radikal"

Video ini diposting pada 16 November 2020 dan telah ditonton sebanyak 168.963 kali dan disukai hampir 9.000 orang. Video ini berupa percakapan yang dilakukan oleh UAS dengan seorang tokoh Jurnalis Karni Ilyas. Pada video ini penulis ingin melihat bagaimana perspektif UAS terkait isu radikal yang menjadi tema besar video tersebut.

#### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Terdapat beberapa topik yang dibahas dalam video dengan tema *Kupas Tuntas!!! Dari HRS Sampai Radikal*, diantaranya:

- Perspektif UAS terhadap kasus yang sedang dialami oleh ulama besar HRS.
- Klarifikasi UAS terhadap isu keterlibatan dirinya dalam ranah politik praktis.
- Klarifikasi UAS terhadap tuduhan ustadz radikal, anti NKRI, penolakan dakwah di beberapa daerah, juga isu wacana penegakkan khilafah.

#### 2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan yang mana Karni Ilyas memulai percakapan dengan menanyakan terlebih dahulu perspektif Ustadz Abdul Somad terkait kasus yang tengah dialami oleh HRS, sebagai topik pengantar sebelum membahas kepada topik utama. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait isu radikal dan khilafah yang berdampak pada perpecahan ditengah umat. Kemudian, perihal dakwah UAS yang kontroversial, seperti tuduhan ustadz radikal, anti NKRI, serta persekusi yang kerap dialaminya. Sesi yang ketiga ialah penutup yang mana Karni Ilyas memberikan apresiasi sebagai bentuk dukungan terhadap dakwah yang dilakukan UAS ke suku – suku pedalaman.

#### 3. Analisis Struktur Mikro

##### a) Semantik

Elemen latar terlihat dari penyampaian pengalaman masa lalu UAS untuk menunjukkan bahwa beliau sebenarnya sangat cinta dengan NKRI. Sementara itu untuk elemen detail terlihat dari panjangnya durasi klarifikasi ketika UAS menjawab isu tuduhan yang mengatakan bahwa dirinya radikal dan anti khilafah.

##### b) Sintaksis

Penggunaan kata "dan" yang menghubungkan dua kalimat proposisi menunjukkan koherensi dalam video ini. Elemen kata ganti terlihat dari kata "kami" yang digunakan untuk mendeskripsikan diri UAS, saudara, dan para sahabatnya. Bentuk kalimat pada video ini menggunakan bentuk kalimat aktif untuk menggambarkan hubungan kausalitas.

##### c) Stilistik

Daam video ini terdapat kata kata "hipokrit" yang memiliki arti munafik, atau orang yang suka berpura – pura. Kata ini digunakan oleh UAS untuk mengungkapkan rasa kekecewaan terhadap realitas politik yang terjadi saat ini. Selanjutnya, kata '*labelling*' anti NKRI dan radikal yang ditujukan pada dirinya tidaklah benar. Isu tersebut merupakan label untuk menghancurkan seseorang.

##### d) Retoris

Interaksi antara UAS dengan Karni Ilyas menggunakan gaya semi formal. salah satu metafora yang digunakan oleh UAS ialah istilah atau kiasan dalam Bahasa Melayu "*Kalau priuk belanga orang tersentuh dia mengamuk*". Dalam video ini pun terdapat *visual image* yang dapat dilihat dari ungkapan UAS ketika



menggambarkan secara detail sosok HRS sebagai seorang ulama yang berani menegakkan *amar makruf nahi mungkar*.

### c. "Adakah Khilafah?"

Video ini diposting pada 6 Juli 2020 dan telah ditonton sebanyak 4.935 kali serta disukai oleh 512 orang. Video ini memperlihatkan situasi ketika UAS menjawab pertanyaan salah satu jamaah yang diajukan menggunakan selebar kertas tentang khilafah. Sehingga pada video ini penulis ingin mengetahui bagaimana perspektif UAS terkait khilafah yang menjadi tema besar video tersebut.

#### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Terdapat beberapa topik yang dibahas dalam video dengan tema *Adakah Khilafah?* diantaranya:

- Kesepakatan ulama mazhab perihal sistem Khilafah yang hanya terjadi pada masa Nubuwwah dan Khulaur Rasyidin yang berlangsung selama 40 tahun.
- Terdapat ikhtilaf dalam pemaknaan hadits yang mengatakan bahwa pada akhir zaman nanti akan tegak kembali khilafah di bawah kepemimpinan Imam Mahdi.

#### 2. Analisis Super Stuktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana sebelum menjawab pertanyaan, UAS mengawalinya dengan humor atau guyonan agar tercipta kehangatan sehingga saat membahas topik yang serius tetap dapat diterima dengan mudah oleh jamaah. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait sistem khilafah yang berlangsung selama 30 tahun pada masa Khulafaur Rasyidin. Kemudian, ikhtilaf tentang pemaknaan hadits perihal tegaknya kembali khilafah di akhir zaman nanti setelah datangnya Imam Mahdi. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup yang mana tidak terdapat penekanan khusus atau kesimpulan yang disampaikan oleh UAS saat menjawab pertanyaan.

#### 3. Analisis Struktur Mikro

##### a) Semantik

Penggunaan elemen detail terlihat dari ungkapan UAS ketika menjelaskan secara detail historis keberlangsungan sistem khilafah pada masa Khulafaur Rasyidin. Dan tidak adalagi sistem tersebut ketika masa itu berakhir.

##### b) Sintaksis

Penggunaan kata "lalu" menunjukkan koherensi yang mana menghubungkan dua kalimat proposisi yang berbeda.

##### c) Stilistik

Leksikon terlihat dari penggunaan kata "*big state*" untuk menggambarkan kondisi bahwa di akhir zaman nanti akan ada seorang pemimpin yang memimpin dunia/ dunia dibawah kepemimpinan satu orang.

##### d) Retoris

Dalam video tersebut terlihat ekspresi serius UAS ketika menjawab pertanyaan jamaah. *Visual Image* terlihat ketika UAS menggambarkan secara detail sosok Imam Mahdi.

### Intoleran dan Takfiri

Dalam isu Intoleran dan Takfiri ini terdapat tiga video yang menjadi bahan kajian terkait dengan isu ini, diantaranya ialah video dengan judul sebagai berikut:

### a. "Toleransi Eksteren & Toleransi Interen"

Video ini diposting pada 30 Juli 2022 dan telah ditonton sebanyak 133.073 kali. Video ini menayangkan UAS saat mengisi tabligh di Masjid Agung Malinau, Kalimantan Utara. Pada video ini penulis ingin melihat bagaimana perspektif UAS terkait toleransi yang menjadi tema besar dalam khutbah tersebut.

#### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Terdapat beberapa topik yang dibahas dalam video dengan tema *Toleransi Eksteren & Toleransi Interen*, diantaranya:

- Toleransi terbagi menjadi dua, yakni toleransi eksteren dan toleransi interen.
- UAS mengajak umat untuk mengedepankan toleransi kepada non muslim dalam hubungan sosial, namun tidak dalam keyakinan.
- UAS juga mengajak sesama umat Islam untuk menjaga toleransi, jangan terpecah hanya karena perkara ikhtilaf saja.

#### 2. Analisis Super Stuktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana UAS menjelaskan terlebih dahulu batasan sikap toleransi. Sesi kedua berupa isi yang mencakup ajakan kepada umat untuk mengedepankan toleransi kepada non muslim dalam hubungan sosial, namun tidak dalam keyakinan, juga mengajak sesama umat Islam untuk menjaga toleransi, jangan terpecah hanya karena perkara ikhtilaf saja. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup yang mana tidak terdapat penekanan khusus atau kesimpulan yang disampaikan oleh UAS saat menjawab pertanyaan.

#### 3. Analisis Struktur Mikro

##### a) Semantik

Penggunaan elemen detail terlihat dari ungkapan UAS ketika menjelaskan secara detail kisah – kisah Nabi yang mengajarkan sikap toleransi kepada orang non Islam.

##### b) Sintaksis

Penggunaan kata hubung "jadi, kalau dan karena" untuk membentuk sebuah kalimat padu sehingga dapat tersampaikan wacana yang hendak disampaikan menunjukkan koherensi dalam video ini.

##### c) Stilistik

Penggunaan beberapa istilah "dakwah itu seperti seseorang mengajak makan, harus dengan kelembutan bukan dengan marah – marah" dan "mazhab kita adalah ukhuwah" menunjukkan leksikon pada video ini.

##### d) Retoris

Interaksi UAS kepada jamaahnya cenderung menggunakan gaya informal.

### b. "Intoleran"

Video ini diposting pada 23 Januari 2022 dan telah ditonton sebanyak 37.947 kali serta disukai oleh 1.400 orang. Video ini menayangkan khutbah Jum'at yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad kepada para jamaahnya di Masjid Al – Ma'mur, Kreo, Tangerang Selatan. Pada video ini penulis ingin melihat bagaimana perspektif UAS terkait isu intoleran yang menjadi tema besar dalam khutbah tersebut.

#### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Terdapat beberapa topik yang dibahas dalam video dengan tema *Toleransi Intoleran*, diantaranya:

- Kisah para Nabi ketika menghadapi penguasa dalam menegakkan agama Allah Swt.

- Islam adalah agama yang mengajarkan kasih dan sayang, bukan intoleran.
  - Kasih sayang dalam Islam dengan mengajak kepada kebenaran dan mencegah kebatihlan, bukannya diam ataupun mendukung kebatihlan.
2. Analisis Super Stuktur (Skematik)
- Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana UAS menceritakan kisah-kisah para Nabi ketika menghadapi penguasa dalam menegakkan agama Allah, sebagai pengantar sebelum memasuki topik utama. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait isu intoleran. Diperkuat dengan argument bahwa Islam bukanlah agama intoleran, Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup berupa ajakan untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kebatihlan.
3. Analisis Struktur Mikro
- a. Semantik  
Penekanan bahwa Islam bukanlah agama intoleran, Islam agama kasih sayang. Ajakan untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran sebagai bentuk kasih sayang.
  - b. Sintaksis  
Koherensi ditunjukkan pada penggunaan kata "karena" sebagai penjelas dari dua kalimat proposisi yang berkaitan. Elemen kata ganti terlihat dari kata "mereka" yang digunakan untuk menyebut nabi Ibrahim as dan nabi Muhammad SAW. Percakapan pada video tersebut menggunakan bentuk kalimat aktif untuk menggambarkan hubungan kausalitas.
  - c. Stilistik  
Penggunaan kata "intoleran" yang memiliki arti tiada ketenggangan rasa, menggambarkan sikap tidak toleran.
  - d. Retoris  
Interaksi dalam video UAS menggunakan gaya formal dan serius. Penggunaan Bahasa Arab dan Indonesia saat berkhotbah sebagai metafora. UAS menceritakan kisah Nabi dan orang-orang mukmin dalam menegakkan agama Allah SWT sebagai *visual image*.

#### **d. "Menyikapi Tetangga Non Muslim"**

Video ini diposting pada 6 Agustus 2020 dan telah ditonton sebanyak 7.750 kali serta disukai oleh 542 orang. Video ini memperlihatkan situasi ketika Ustadz Abdul Somad menjawab pertanyaan salah satu jamaah yang diajukan menggunakan selembar kertas tentang bagaimana sikap seorang muslim ketika tinggal bertetangga dengan non muslim. Sehingga pada video ini penulis ingin mengetahui bagaimana perspektif UAS terkait sikap kepada tetangga non muslim yang menjadi tema besar video tersebut.

1. Analisis Struktur Makro (Tematik)  
Berisikkan satu topik mengenai cara menyikapi tetangga non muslim.
2. Analisis Super Stuktur (Skematik)  
Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana diawali dengan pertanyaan dari salah satu jamaah tentang bagaimana sikap dalam bertetangga dengan banyak non muslim. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait pandangan UAS dalam menyikapi tetangga non muslim, yang menurutnya harus memperhatikan situasi dan kondisi. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup berupa penekanan jawaban dari UAS.

### 3. Analisis Struktur Mikro

#### a) Semantik

UAS memberikan penekanan perihal pentingnya memperhatikan situasi dan kondisi dalam hidup bertetangga, dengan menggunakan latar dan detail yang rinci.

#### b) Sintaksis

Penggunaan kata "Kalau, tapi dan jadi" untuk membentuk sebuah kalimat padu sehingga dapat tersampaikan wacana yang hendak disampaikan.

#### c) Stilistik

Penggunaan kata bahasa Arab untuk menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk meninggalkan sesuatu yang ragu, kepada yang tidak ragu.

#### d) Retoris

Ekspresi UAS terkesan santai, namun serius dalam menjawab pertanyaan jamaah.

### **Anti Pemimpin dan Anti Kebudayaan Lokal**

Dalam isu Anti Pemimpin dan Anti Kebudayaan Lokal ini terdapat dua video yang menjadi bahan kajian terkait dengan isu ini, diantaranya ialah video dengan judul sebagai berikut:

#### **a. "Menegur Pemimpin Zhalim"**

Video ini diposting pada 19 Juli 2020 dan telah ditonton sebanyak 2.683 kali serta disukai oleh 207 orang. Video ini memperlihatkan situasi ketika ustadz Abdul Somad menjawab pertanyaan salah satu jamaah yang diajukan menggunakan selembar kertas tentang adab menegur pemimpin yang zhalim. Sehingga pada video ini penulis ingin mengetahui bagaimana perspektif UAS terkait adab kepada pemimpin yang menjadi tema besar video tersebut.

##### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Berisikan satu topik pembahasan mengenai Sikap Menegur Pemimpin Zhalim.

##### 2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh salah satu jamaah tentang bagaimana adab menegur pemimpin yang zhalim. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait adab menegur pemimpin yang menurut UAS dapat dilakukan dengan dua cara, pertama melalui parlemen dan unjuk rasa yang telah diatur dalam perundang – undangan Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup berupa ungkapan sindiran berbentuk pertanyaan kepada pihak yang kerap melarang unjuk rasa, menurutnya mereka tidak menerapkan demokrasi secara kaffah.

### 3. Analisis Struktur Mikro

#### a) Semantik

UAS memberikan penekanan perihal adab yang harus dilakukan kepada pemimpin.

#### b) Sintaksis

Penggunaan kata "jadi, kalau dan karena" untuk membentuk sebuah kalimat padu sehingga dapat tersampaikan wacana yang hendak disampaikan.

#### c) Stilistik

Pilihan kata "mas bro dan kaffah". Kata mas bro sebagai bentuk sapaan kepada jamaahnya yang bertanya. Kemudian, kata kaffah menggambarkan agar masyarakat dapat menerima demokrasi secara utuh.

d) Retoris

Dalam video tersebut terlihat ekspresi serius Ustadz Somad ketika menjawab pertanyaan jamaah.

**b. "Budayalah yang Mengingatkan Kita"**

Video ini diposting pada 11 Januari 2022 dan telah ditonton sebanyak 31.655 kali serta disukai oleh 1.500 orang. Video ini memperlihatkan saat ustadz Somad menyampaikan tausiyah di rumah dinas Gubernur Sumatera Utara dalam acara tujuh bulanan anak Gubernur tersebut. Dilihat secara konteks, ceramah ini disampaikan kepada jamaah yang terbatas yakni dikhususkan untuk keluarga dan kerabat Gubernur yang berasal dari kelas sosial menengah ke atas. Selain itu, ceramah ini juga disampaikan di ruangan tertutup, yakni di aula rumah dinas. Pada video ini, penulis ingin melihat bagaimana perspektif UAS dalam memandang kearifan budaya lokal.

1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Berisikan satu topik mengenai ajakan untuk menjaga kebudayaan lokal.

2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Video ini terbagi ke dalam tiga sesi, sesi pertama yaitu pembukaan dimana diawali dengan pemaparan keanekaragaman bentuk budaya yang dimiliki. Sesi kedua berupa isi yang mencakup pembahasan substansi terkait terkait ikhtilaf hukum sebuah tradisi, yang menurut UAS bukanlah suatu perbuatan yang bid'ah. Argument tersebut didukung dengan pendapat para ulama terdahulu. Kemudian sesi yang ketiga ialah penutup berupa pemaparan hikmah yang terkandung dalam sebuah tradisi yang pada dasarnya mengajarkan tiga hal; menyambung silaturahmi, bentuk dari sebuah harapan, dan do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT.

3. Analisis Struktur Mikro

a) Semantik

UAS memberikan penekanan perihal hukum sebuah tradisi (kebudayaan) yang menurutnya bukanlah perbuatan bid'ah.

b) Sintaksis

Penggunaan kata "lalu, kemudian, jadi, karena" untuk membentuk sebuah kalimat padu sehingga dapat tersampaikan wacana yang hendak disampaikan.

c) Stilistik

Pilihan kata "*local wisdom*". Untuk menggambarkan keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, sebagai bentuk kearifan lokal.

d) Retoris

Dalam video tersebut interaksi dalam video tersebut terlihat UAS menggunakan gaya informal.

Berdasarkan pada delapan video ceramah Ustadz Abdul somad yang dianalisis, diketahui bahwa video – video tersebut mengandung wacana sebagai berikut:

1. Persoalan Ideologi Pancasila dan penegakkan Khilafah. Tidak terlihat sedikitpun wacana UAS untuk menolak Pancasila sebagai dasar negara, dan menggantikannya dengan khilafah. Hal ini terlihat ketika UAS mengatakan "NKRI harga mati, Pancasila dasar negara, finish."
2. Persoalan toleransi, UAS membangun wacana dengan menggunakan dalil – dalil Al – Qur'an yang mengajarkan toleransi kepada orang non muslim dalam konteks hubungan sosial. Selain itu, UAS juga menceritakan bahwa ia saling menghormati dengan tetangga dan sahabatnya yang berbeda keyakinan. Sedangkan sikap toleransi kepada sesama muslim dapat dilihat ketika UAS mengajak umat untuk saling menghargai perbedaan, dengan mengatakan "jadikan ikhtilaf sebagai sebuah harmoni keindahan".

3. Sikap terhadap pemimpin, dapat dilihat ketika UAS menjawab pertanyaan salah satu jamaah tentang bagaimana menegur pemimpin zalim. Menurutnya, adab terbaik untuk menegur pemimpin ialah dengan mengikuti peraturan yang ada di negara Demokrasi, yakni melalui parlemen dan unjuk rasa damai bukan dengan anarkis.
4. Pandangan terhadap kebudayaan lokal, tidak terlihat sedikitpun UAS anti terhadap budaya lokal. Bahkan ia mengatakan tradisi lokal bukanlah hal yang bid'ah karena tidak merusak aqidah, dan harus dijaga.

## KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam video ceramah di youtube officialnya, UAS memiliki pandangan yang mengarah pada moderat atau tidak radikal. Tentu ini juga bisa menjadi landasan dan pembandingan jika terdapat potongan – potongan video ceramah UAS yang tersebar di media sosial tanpa sumber yang jelas, bahwa sebenarnya di youtube official, UAS berpandangan moderat. Namun, kesimpulan ini terbatas pada channel youtube yang dikelola resmi oleh UAS. Karena produksi ceramah di channel tersebut lebih terkontrol dan termanajemen. Sehingga penulis juga menyadari keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak bisa melihat secara nyata hasil yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1026) [FULL] *Dideportasi Singapura, Ada Apa Dengan UAS? | Catatam Demokrasi tvOne - YouTube*. (n.d.).
- Arina Makarimal Fasya, dkk. (2018). *Ustadz Abdul Somad: Ustadz yang Memberi Pencerahan Jutaan Umat*. Melviana Publishing.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*.
- Chandra Iswinarno, R. R. N. S. (n.d.). Viral Daftar Penceramah Radikal, Ada Nama Felix Siau dan Abdul Somad, KSP: Masyarakat Harus Hati-hati Undang Penceramah. *Suara.Com*.
- Dja'far Siddik dan Rosnita. (2013). Gerakan Pendidikan Al-Washliyah di Sumatera Utara. *Jurnal Studi Keislaman*, 17(2), 67–75.
- Dony Arung Triantoro. (2019). *Ustadz Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru*. UIN Sunan Kalijaga.
- Effendi, Dudy Imanuddin, Dede Lukman, R. R. (2022). *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama (For Millennial Generation)*. Yayasan Lidzikri.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Ikatan Alumni Al Azhar Mesir Kecewa UAS Disebut Singapura Ustadz Radikal - YouTube*. (n.d.).
- Indonesia, C. (n.d.). *Pemerintah Bantah Masukkan Abdul Somad dalam Daftar Penceramah Radikal*.
- Ministry of Home Affairs Singapore. (n.d.). *Press Releases : MHA Statement in Response to Media Queries on Abdul Somad Batubara*.
- MUI: Petisi Hapus Ceramah Abdul Somad Melanggar Nilai Islam*. (2018). CNN Indonesia.
- Namakule, A. (2022). *Sebut Somad Ustadz Radikal, Husin Alwi Bicara Peluang UAS Diciduk Densus 88 Seperti Munarman*. Fin.Co.
- Nasution, H. B. (2017). Ikhwanul Muslimin and the Future of Islamic Movement. *Journal of Humanities and Social Science*, 67–75.
- Nurjannah. (2013). *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad (Perspektif Psikologi)*. Aswaja Pressindo.
- Official, U. A. S. (2020). *Dialog Ustadz Abdul Somad & Karni Ilyas dalam Tayangan Youtube "Kupas Tuntas!!! Dari HRS Sampai Radikal."*
- Silsilah dan Garis Keturunan Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA*. (2019).
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Merdeka. (2019). Klarifikasi Ustadz Abdul Somad Terkait Ceramah Dianggap Menghina Salib. *Merdeka.Com*.
- Ustadz Abdul Somad Official - YouTube*. (n.d.).
- Yusuf, N. Q. dan M. (2018). *Abdul Somad, Lc.,MA: Ustadz Zaman Now*. Mutiara Media.